

Peran Rasio Keuangan dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

***Mega Sukmawati**

Akunstansi, Universitas Islam DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta, Indonesia

Fitri

Akunstansi, Universitas Islam DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta, Indonesia

Yulianto Hadi

Akunstansi, Universitas Islam DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta, Indonesia

Deni Saeful Rizal

Akunstansi, Universitas Islam DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta, Indonesia

Vita Evelini HS

Akunstansi, Universitas Islam DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta, Indonesia

***Corresponding Author**

Mega Sukmawati

mega.sukmawati88@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history :

Received:

19 April 2026

Revised:

8 Juli 2026

Accepted:

16 Juli 2026

ABSTRACT

Financial statement fraud is one of the most detrimental forms of fraud because it undermines the credibility of financial reporting and affects stakeholders' decision making. Financial pressure faced by companies is often associated with a greater likelihood of financial statement manipulation. This study aims to examine the effect of the Debt to Asset Ratio (DAR), Net Profit Margin (NPM), and Current Ratio (CR) on financial statement fraud in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' annual financial statements. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 15 companies with a total of 75 firm year observations. Financial statement fraud was measured using the Beneish M Score, while the data were analyzed using panel data regression with EViews 13 software. The results indicate that the Debt to Asset Ratio has a positive and significant effect on financial statement fraud, whereas the Net Profit Margin has no significant effect. In contrast, the Current Ratio has a positive and significant effect on financial statement fraud. Simultaneously, the three independent variables significantly influence financial statement fraud. These findings suggest that leverage and liquidity can serve as important indicators for identifying the potential risk of financial statement fraud in infrastructure companies, whereas profitability is not a significant determinant of fraudulent financial reporting in this sector.

Keywords: *fraud, DAR, NPM, CR, Beneish M-Score*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.

INTRODUCTION

Laporan keuangan merupakan media utama yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan prospek usaha kepada investor, kreditor, regulator, serta pemangku kepentingan lainnya. Kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sangat menentukan ketepatan pengambilan keputusan ekonomi karena menjadi dasar dalam menilai kondisi dan keberlanjutan perusahaan. Dalam perspektif teori keagenan, hubungan antara pemegang saham dan manajemen membuka peluang munculnya asimetri informasi ketika manajemen memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi dibandingkan pemilik perusahaan. Kondisi tersebut dapat mendorong perilaku oportunistik yang diwujudkan melalui manipulasi informasi keuangan untuk memenuhi kepentingan tertentu. Penelitian terkini menunjukkan bahwa konflik keagenan masih menjadi salah satu penyebab utama terjadinya *financial statement fraud*, terutama ketika perusahaan menghadapi tekanan keuangan dan lemahnya mekanisme pengawasan (Hadi et al., 2025; Hendriani et al., 2023).

Financial statement fraud merupakan bentuk kecurangan yang memberikan dampak ekonomi paling besar dibandingkan jenis fraud lainnya karena mampu menyesatkan keputusan investor, kreditor, maupun regulator. Perkembangan kajian mengenai fraud menunjukkan bahwa tindakan manipulasi laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh tekanan keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh peluang, rasionalisasi, kemampuan, bahkan kolusi dalam organisasi. Oleh karena itu, berbagai pengembangan teori seperti *Fraud Diamond* dan *Fraud Hexagon* semakin banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku manipulasi laporan keuangan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks. Hasil penelitian terbaru memperlihatkan bahwa tekanan eksternal, kesempatan melakukan manipulasi, serta kemampuan manajemen menjadi faktor yang secara konsisten meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan publik (De Oliveira Orth et al., 2024; Khamainy, Ali, et al., 2022).

Fenomena manipulasi laporan keuangan di Indonesia juga dapat diidentifikasi melalui meningkatnya penyajian kembali (*restatement*) laporan keuangan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Restatement* merupakan penyajian kembali laporan keuangan yang telah diterbitkan akibat ditemukannya kesalahan material, perubahan kebijakan akuntansi, atau ketidaksesuaian penerapan standar akuntansi. Walaupun *restatement* tidak selalu menunjukkan adanya tindakan kecurangan, berbagai penelitian menyatakan bahwa kondisi tersebut merupakan salah satu indikator yang perlu diperhatikan karena dapat mencerminkan rendahnya kualitas pelaporan keuangan dan meningkatkan risiko *financial statement fraud*. Oleh karena itu, keberadaan perusahaan yang melakukan *restatement* menjadi sinyal bagi investor, auditor, dan regulator untuk meningkatkan pengawasan terhadap kualitas informasi keuangan yang dipublikasikan (Jaswadi et al., 2024; Khamainy, Ali, et al., 2022).

Berdasarkan publikasi Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan perusahaan, beberapa emiten melakukan penyajian kembali laporan keuangan selama periode 2020 sampai 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan masih

menjadi isu yang memerlukan perhatian, terutama pada perusahaan yang menghadapi tekanan keuangan dan kompleksitas transaksi yang tinggi. Fenomena ini memperkuat pentingnya penelitian mengenai faktor keuangan yang dapat digunakan sebagai indikator awal dalam mendeteksi potensi *financial statement fraud*, khususnya pada perusahaan sektor infrastruktur yang memiliki karakteristik penggunaan modal besar dan tingkat leverage yang relatif tinggi.

Tabel 1. Fenomena *Restatement* Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia

No	Perusahaan	Tahun	Bentuk <i>Restatement</i>	Keterangan Singkat
1	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2020	Penyajian kembali laporan keuangan	Penyesuaian atas pengakuan pendapatan dan akun terkait setelah evaluasi regulator.
2	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	2023	Penyajian kembali laporan keuangan	Penyesuaian beberapa akun sebagai bagian dari evaluasi pelaporan keuangan.
3	PT Waskita Beton Precast Tbk	2023	Penyajian kembali laporan keuangan	Penyesuaian penyajian laporan keuangan berdasarkan hasil evaluasi akuntansi.

Sektor infrastruktur merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki karakteristik penggunaan modal besar, ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal, serta periode penyelesaian proyek yang relatif panjang. Karakteristik tersebut menyebabkan perusahaan sektor infrastruktur menghadapi tekanan yang lebih tinggi dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan, khususnya setelah perlambatan ekonomi pada beberapa tahun terakhir. Peningkatan beban utang, fluktuasi laba, dan perubahan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dapat mendorong manajemen melakukan berbagai tindakan untuk mempertahankan citra perusahaan di hadapan investor dan kreditor. Kondisi tersebut menjadikan leverage, profitabilitas, dan likuiditas sebagai indikator penting dalam mendeteksi potensi *financial statement fraud* karena ketiga rasio tersebut mencerminkan tekanan keuangan yang dihadapi perusahaan. Temuan penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa tekanan keuangan yang tercermin dalam rasio keuangan memiliki hubungan yang erat dengan meningkatnya risiko manipulasi laporan keuangan pada perusahaan publik di Indonesia maupun negara berkembang lainnya (Jaswadi et al., 2024; Khamainy, Amalia, et al., 2022).

Meskipun penelitian mengenai *financial statement fraud* telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, hasil penelitian mengenai pengaruh leverage, profitabilitas, dan likuiditas masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian melaporkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* karena tingginya tekanan pembayaran utang mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa leverage tidak selalu menjadi faktor utama karena efektivitas tata kelola perusahaan dapat mengurangi tekanan tersebut. Inkonsistensi yang sama juga ditemukan pada variabel profitabilitas dan likuiditas sehingga belum terdapat kesimpulan yang konsisten mengenai hubungan ketiga rasio keuangan tersebut dengan *financial statement fraud*. Perbedaan hasil penelitian tersebut

mengindikasikan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap *financial statement fraud* masih memerlukan pengujian lebih lanjut pada konteks industri dan periode penelitian yang berbeda (Diana Sari et al., 2024; Fitriana et al., 2024; Khamainy, Ali, et al., 2022).

Selain inkonsistensi hasil penelitian, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara khusus membahas perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada perusahaan manufaktur, sektor perbankan, atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tanpa mempertimbangkan karakteristik sektor infrastruktur yang memiliki struktur pendanaan, siklus proyek, dan kebutuhan investasi yang berbeda. Penelitian sebelumnya juga masih didominasi penggunaan model Fraud Triangle maupun Fraud Hexagon, sedangkan pemanfaatan Beneish M Score sebagai proksi *financial statement fraud* pada perusahaan sektor infrastruktur selama periode setelah pandemi masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor yang memengaruhi *financial statement fraud* pada sektor infrastruktur di Indonesia (Diana Sari et al., 2024; Hadi et al., 2025; Jaswadi et al., 2024)

Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pengujian secara simultan pengaruh Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, dan Current Ratio terhadap *financial statement fraud* yang diproksikan menggunakan Beneish M Score pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai 2024. Pemilihan sektor infrastruktur dilakukan karena sektor ini memiliki karakteristik penggunaan modal yang tinggi, ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal, dan tingkat risiko operasional yang berbeda dibandingkan sektor lainnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel sehingga mampu menangkap variasi data berdasarkan dimensi waktu dan karakteristik masing masing perusahaan. Pendekatan tersebut diharapkan memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai hubungan antara kondisi keuangan perusahaan dan risiko *financial statement fraud* serta memperkaya pengembangan literatur mengenai deteksi kecurangan laporan keuangan pada negara berkembang (Hadi et al., 2025; Hendriani et al., 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, dan Current Ratio terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai 2024. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai *financial statement fraud*, memperkuat relevansi Agency Theory dalam menjelaskan perilaku oportunistik manajemen, serta memberikan bukti empiris mengenai penerapan Beneish M Score sebagai alat deteksi *financial statement fraud*. Dari sisi praktis, temuan penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen, investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, transparansi pelaporan keuangan, serta upaya pencegahan *financial statement fraud* pada perusahaan sektor infrastruktur.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Current Ratio* (CR) terhadap *financial statement fraud* yang diprosikan menggunakan *Beneish M Score* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai 2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan masing masing perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan, tidak mengalami *delisting*, serta memiliki data yang diperlukan untuk menghitung seluruh variabel penelitian, sehingga diperoleh 15 perusahaan dengan total 75 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *EViews 13*. Pemilihan model regresi dilakukan melalui *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier* untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui *uji t* untuk menguji pengaruh parsial masing masing variabel independen terhadap *financial statement fraud*, *uji F* untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen, serta *koefisien determinasi* (*Adjusted R²*) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Analisis penelitian diawali dengan penyajian statistik deskriptif untuk memberikan gambaran karakteristik data penelitian. Selanjutnya disajikan hasil regresi data panel, pengujian hipotesis secara parsial dan simultan, serta koefisien determinasi sebagai dasar dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Median	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi
DAR	1,0329	1,0123	1,5531	0,4204	0,1965
NPM	-0,0940	0,0213	2,0304	-8,3390	1,0501
CR	2,3889	1,4567	25,3970	0,0271	3,8740
Beneish M Score	-2,3629	-2,6124	4,0268	-4,0359	1,2211

Sumber: Data diolah menggunakan *EViews 13* (2025).

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 1,0329 menunjukkan bahwa perusahaan sektor infrastruktur memiliki tingkat *leverage* yang relatif tinggi. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki rata rata sebesar minus 0,0940 yang menunjukkan bahwa sebagian perusahaan mengalami kerugian selama periode penelitian. Nilai rata rata *Current Ratio* (CR) sebesar 2,3889 mengindikasikan bahwa perusahaan secara umum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, nilai rata rata *Beneish M Score* sebesar minus 2,3629 menunjukkan bahwa sebagian besar

perusahaan tidak terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan meskipun terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas ambang indikasi manipulasi.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* sebagai model terbaik berdasarkan hasil pengujian pemilihan model.

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Std. Error	t Statistik	Sig.
Konstanta	-4,651633	0,757285	-6,142510	0,0000
DAR	1,997706	0,704337	2,836294	0,0059
NPM	0,098566	0,129582	0,760649	0,4494
CR	0,098106	0,035045	2,799412	0,0066

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 13 (2025).

Hasil regresi menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* memiliki koefisien positif, sedangkan *Net Profit Margin* juga memiliki arah positif namun dengan tingkat signifikansi yang lebih tinggi. Nilai koefisien tersebut menunjukkan arah hubungan antara masing masing variabel independen terhadap *financial statement fraud* yang diproksikan menggunakan *Beneish M Score*.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variabel	t Statistik	Sig.	Keputusan
H1	DAR - <i>Financial Statement Fraud</i>	2,836294	0,0059	Diterima
H2	NPM - <i>Financial Statement Fraud</i>	0,760649	0,4494	Ditolak
H3	CR - <i>Financial Statement Fraud</i>	2,799412	0,0066	Diterima

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 13 (2025).

Berdasarkan Tabel 3, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikansi sebesar 0,0059. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,4494. Sementara itu, *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikansi sebesar 0,0066.

Pengujian simultan dilakukan untuk mengetahui kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variasi *financial statement fraud*.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
<i>F Statistik</i>	4,504592
<i>Probabilitas F</i>	0,005974
<i>Adjusted R²</i>	0,124403

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 13 (2025).

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai *F Statistik* sebesar 4,504592 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005974. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

financial statement fraud. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,124403 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan sebesar 12,44 persen variasi *financial statement fraud*, sedangkan 87,56 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang terhadap aset perusahaan, semakin besar tekanan yang dihadapi manajemen dalam memenuhi kewajiban kepada kreditor. Tekanan tersebut dapat meningkatkan kecenderungan manajemen untuk menyajikan informasi keuangan yang lebih baik daripada kondisi sebenarnya sebagai upaya mempertahankan kepercayaan investor dan kreditor. Temuan ini sejalan dengan *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen semakin meningkat ketika perusahaan menghadapi tekanan keuangan. Dalam kondisi tersebut, asimetri informasi memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan demi memenuhi target yang diharapkan oleh pihak eksternal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Khamainy, Ali, et al., 2022) yang menyatakan bahwa tekanan keuangan merupakan salah satu faktor utama yang meningkatkan risiko *financial statement fraud* melalui mekanisme *Fraud Diamond Theory*. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Jaswadi et al., 2024) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi memiliki kecenderungan lebih besar melakukan salah saji laporan keuangan karena meningkatnya tekanan untuk mempertahankan stabilitas kinerja perusahaan.

Berbeda dengan *leverage*, penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat keuntungan perusahaan belum tentu mencerminkan kecenderungan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Pada perusahaan sektor infrastruktur, profitabilitas cenderung dipengaruhi oleh karakteristik proyek yang memiliki periode penyelesaian relatif panjang sehingga fluktuasi laba tidak selalu menggambarkan kondisi operasional perusahaan secara menyeluruh. Dengan demikian, laba bersih bukan menjadi indikator utama yang mendorong terjadinya manipulasi laporan keuangan pada sektor ini. Temuan tersebut mendukung penelitian (Fitriana et al., 2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak selalu menjadi faktor penentu *financial statement fraud* karena pengaruhnya dapat dipengaruhi oleh karakteristik industri dan efektivitas tata kelola perusahaan. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan (Diana Sari et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kondisi profitabilitas belum mampu menjelaskan perilaku manipulasi laporan keuangan apabila perusahaan masih memiliki kemampuan mempertahankan operasional dan memperoleh dukungan pendanaan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu memiliki risiko manipulasi yang rendah. Dalam praktiknya, perusahaan dapat berupaya mempertahankan citra sebagai

perusahaan yang memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek melalui penyajian informasi keuangan yang lebih baik dibandingkan kondisi sebenarnya. Dengan demikian, likuiditas yang tinggi tidak selalu mencerminkan kualitas pelaporan keuangan yang baik. Temuan ini sejalan dengan *Fraud Diamond Theory* yang menjelaskan bahwa tekanan untuk mempertahankan reputasi perusahaan dapat menjadi pendorong munculnya tindakan manipulatif ketika manajemen memiliki kesempatan dan kemampuan untuk melakukannya. Hasil penelitian ini didukung oleh (Honesty et al., 2024) yang menemukan bahwa rasio keuangan masih memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi indikasi manipulasi laporan keuangan menggunakan *Beneish M Score*. Penelitian (Nicko Albart & Marsudi, 2025) juga menunjukkan bahwa kombinasi indikator keuangan dapat digunakan sebagai sinyal awal untuk mendeteksi potensi *financial statement fraud* pada perusahaan publik.

Secara simultan, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Current Ratio* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, meskipun kemampuan model dalam menjelaskan variasi *fraud* masih relatif terbatas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik manipulasi laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti efektivitas tata kelola perusahaan, kualitas audit, struktur kepemilikan, pengendalian internal, budaya organisasi, serta karakteristik manajemen. Temuan ini memberikan implikasi teoritis bahwa *Agency Theory* dan *Fraud Diamond Theory* masih relevan dalam menjelaskan perilaku *financial statement fraud*, namun pengembangannya perlu mempertimbangkan faktor tata kelola perusahaan dan lingkungan organisasi sebagai variabel yang mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh tekanan keuangan terhadap tindakan manipulasi laporan keuangan. Dari sisi praktis, hasil penelitian memberikan informasi bagi investor untuk tidak hanya mempertimbangkan tingkat profitabilitas dalam menilai risiko investasi, tetapi juga memperhatikan struktur utang dan kondisi likuiditas perusahaan. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya memperkuat sistem pengendalian internal, meningkatkan transparansi pelaporan keuangan, serta menerapkan tata kelola perusahaan yang baik untuk mengurangi risiko *financial statement fraud*. Bagi regulator, hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam memperkuat sistem pengawasan terhadap perusahaan sektor infrastruktur melalui pemanfaatan indikator keuangan sebagai bagian dari mekanisme deteksi dini terhadap potensi manipulasi laporan keuangan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin besar potensi terjadinya manipulasi laporan keuangan. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, sehingga tingkat profitabilitas belum dapat dijadikan indikator yang menentukan adanya praktik manipulasi laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur.

Sementara itu, *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*, yang menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan memiliki hubungan dengan potensi terjadinya manipulasi laporan keuangan. Secara simultan, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, meskipun kemampuan model dalam menjelaskan variasi *financial statement fraud* masih terbatas. Dengan demikian, kondisi keuangan perusahaan yang tercermin melalui *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas dapat digunakan sebagai indikator dalam mengidentifikasi risiko *financial statement fraud*, namun masih diperlukan pengujian terhadap faktor lain di luar model penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan praktik manipulasi laporan keuangan.

Referensi

- De Oliveira Orth, C., Momo, F., Manfroi Da Silva Bonotto, M., & Schiavi, G. (2024). Motivational processes involved in the behavior of the financial statement fraudster. *Journal of Financial Crime*, 31(6), 1362–1373. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2023-0251>
- Diana Sari, N. L. A. L., Ariyanto, D., & Paramadina, A. A. (2024). Pendeteksian Financial Statement Fraud Menggunakan Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Telekomunikasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(2). <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i02.p03>
- Fitriana, L., Sinarasri, A., & Nurcahyono, N. (2024). Factors Affecting Financial Statement Fraud in Banking Sector: A Agency Perspective. *MAKSIMUM*, 14(1), 102. <https://doi.org/10.26714/mki.14.1.2024.102-113>
- Hadi, Y., Jamaludin, A., Rizal, D. S., Hs, V. E., Fitri, F., & Malik, R. K. (2025). A Evaluasi Quick Ratio, Sales Growth Dan Total Asset Turn Over Terhadap Financial Distress. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(01), 258–270. <https://doi.org/10.34308/eqien.v14i01.1979>
- Hendriani, M., Saleh, D. S., & Khalisa, S. N. (2023). Determinan Financial distress Pada Perusahaan Sub-Sektor Ritel Elektronik di Bursa Efek Indonesia. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(02), 129–137. <https://doi.org/10.34308/eqien.v12i02.1408>
- Honesty, H. N., Fiola Finomia Honesty, & Mia Angelina Setiawan. (2024). Financial Statement Fraud Analysis: Financial Stability, External Pressure and Auditing Quality. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 9(1), 24–37. <https://doi.org/10.20473/jraba.v9i1.57261>
- Jaswadi, J., Purnomo, H., & Sumiadji, S. (2024). Financial statement fraud in Indonesia: A longitudinal study of financial misstatement in the pre- and post-establishment of financial services authority. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 22(3), 634–652. <https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2021-0336>

- Khamainy, A. H., Ali, M., & Setiawan, M. A. (2022). Detecting financial statement fraud through new fraud diamond model: The case of Indonesia. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 925–941. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2021-0118>
- Khamainy, A. H., Amalia, M. M., Cakranegara, P. A., & Indrawati, A. (2022). Financial Statement Fraud: The Predictive Relevance of Fraud Hexagon Theory. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 5(1), 110–133. <https://doi.org/10.33005/jasf.v5i1.249>
- Nicko Albart, & Marsudi, A. S. (2025). Earnings Management on New Fraud Diamond and Financial Statement Fraud in Indonesian Infrastructure Firms. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(4), 2617–2630. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i4.3451>